

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MELAKUKAN SERVICE
PADA PERMAINAN BOLA VOLI DENGAN METODELATIHAN
(DRILL) DI KELAS VII-A SMP NEGERI 3 SUBANG**

**Linna Sri Lindiawaty, S.Pd
SMPN 3 Subang
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik melakukan *service* pada permainan bola voli, Mengetahui aktivitas guru di dalam melakukan pembelajaran pada permainan bola voli dengan menggunakan metode *latihan (drill)*, dan Mengetahui aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran pada permainan bola voli dengan menggunakan metode *latihan (drill)*. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-A sejumlah 36, terdiri dari 20 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Penelitian bersifat penelitian tindakan (PTK), terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/observasi dan refleksi. Data yang terkumpul bersifat kuantitatif dan kualitatif disesuaikan dengan instrument yang digunakan (lembar observasi, angket dan lembar tes). Dari hasil pengamatan dan analisis diperoleh kesimpulan bahwa: Pada peserta didik perempuan menunjukkan peningkatan yang berarti (tes awal nilai terendah sebesar 4 poin dan tertinggi sebesar 15 poin dan pada tes akhir nilai terendah sebesar 16 poin dan tertinggi sebesar 25 poin. Jumlah peserta didik yang mencapai kualifikasi baik sebesar 59,1 % dan sangat baik sebesar 22,7 %. Pada peserta didik laki-laki menunjukkan peningkatan yang berarti (tes awal nilai terendah sebesar 10 poin dan tertinggi sebesar 18 poin dan pada tes akhir nilai terendah sebesar 20 poin dan tertinggi sebesar 28 poin. Jumlah peserta didik yang mencapai kualifikasi baik sebesar 35,0 % dan sangat baik sebesar 65,0 %, Proses pembelajaran permainan bola voli (keterampilan *service*) dengan menggunakan *latihan (drill)* menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi kolaborator, aktivitas guru dan peserta didik lebih menunjukkan interaksi edukatif yang lebih baik, dan (3) Peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *latihan (drill)* dalam meningkatkan keterampilan peserta didik melakukan *service* pada permainan bola voli. Hal ini ditunjukkan oleh pendapat atau respon mereka melalui pengisian angket.

Kata kunci: Pembelajaran latihan (drill), Keterampilan service

A. PENDAHULUAN

Keterampilan melakukan *service* pada permainan bola voli bagi tiap peserta didik akan dapat dikuasai dengan baik apabila dilatih secara sistematis dan berkesinambungan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan melakukan *service*, yaitu dengan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Metode *latihan (drill)* dapat diartikan

sebagai pembelajaran yang berorientasi pada anggapan dasar bahwa yang menjadi pusat proses belajar mengajar adalah peserta didik atau dikatakan sebagai pembelajaran dengan *student center* (Berliana, dkk, 2008 : 147). Asumsi yang mendasari metode tersebut adalah bahwa peserta didik adalah manusia individual yang unik dan sekaligus manusia sosial yang sedang belajar, dua sifat manusia yang berbeda.

Metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan *service*, diantaranya adalah metode *latihan (drill)*. Pembelajaran dengan metode *latihan (drill)*, peserta didik diberikan keleluasaan untuk menyimpulkan dan menilai sendiri berdasarkan penemuan dalam proses belajar mengajar. Sebagai individu, peserta didik mempunyai kesempatan untuk berkembang sebagaimana kodratnya. Namun demikian dalam mengembangkan dirinya itu harus membina hubungannya dengan teman belajarnya. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman di lapangan selama menjadi guru di SMP Negeri 3 Subang, guru cenderung kurang memberikan secara khusus penggunaan metode pembelajaran, termasuk pada keterampilan *service* permainan bola voli. Padahal pada permainan bola voli, guru berkewajiban memberikan teknik mengajar yang tepat kepada peserta didik mengenai benar dan salahnya gerakan-gerakan yang telah dilakukan. Apabila peserta didik melakukan gerakan yang salah, maka guru perlu menunjukkan kesalahan tersebut. Dengan memberitahukan kesalahan pada peserta didik, maka akan memicu peserta didik untuk berusaha memperbaikinya, dan secara kualitas *service* akan lebih baik, dan ketika peserta didik telah melakukan gerakan yang benar pada saat melakukan *service*. Kondisi ini yang menyebabkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam melakukan *service* tidak maksimal., dan sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan untuk mencapai nilai KKM. Berangkat dari pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran dan keterampilan *service* pada permainan bola voli di SMP Negeri 3 Subang. Kajian tersebut diaktualisasikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan *Service* pada permainan bola Voli melalui penerapan metode *latihan (drill)* di Kelas VII-A SMP Negeri 3 Subang Subang Tahun Pelajaran 2016-2017”.

Sebagai focus penelitian ini adalah : (1) Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode *latihan (drill)* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik kelas VII-A dalam melakukan *service* pada permainan bola voli ?, (2) Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik kelas VII-A melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *latihan (drill)* ?, (3) Bagaimana aktivitas peserta didik kelas VII-A dalam meningkatkan kemampuan keterampilan melakukan *service* pada permainan bola voli melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *latihan (drill)*?

B. KAJIAN TEORETIS

Service adalah tindakan memukul bola yang dilakukan secara bergiliran oleh semua pemain ketika bertanding di lapangan, sebagai salah satu aksi untuk memasukan bola ke daerah lawan. *Service* merupakan pukulan sajian yang dilakukan di daerah *service* yang telah ditentukan dan sangat mempengaruhi permainan selanjutnya. *Service* yang baik memberikan kecenderungan kepada tim untuk memberikan *point*. *Service* pada permainan bola voli didefinisikan sebagai pukulan atau penyajian bola sebagai serangan yang pertama kali ke arah lawan dan sebagai tanda permulaan permainan (Mukholid, 2004 : 35). Dalam konteks ini yang dimaksud adalah pembelajaran yang diberikan guru pada permainan bola voli kepada peserta didik untuk memiliki keterampilan melakukan pukulan atau serangan pertama dengan cara memukul bola di bagian atas kepala. Cara melakukan *service* pada umumnya dapat dilakukan dengan cara, yaitu : (1) *Service* dari bawah, (2) *service* dari samping, dan (3) *service* dari atas. *Service* dari bawah ini merupakan bentuk *service* yang paling mudah untuk dilakukan. Tujuan *service* ini adalah melambungkan bola menuju lapangan lawan melintasi jaring (net). *Service* dari samping pada prinsipnya merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran teknik melakukan *service* dari bawah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan sedikit tingkat kesulitan. Dalam *service* bawah lengan bersentuhan dengan bola pada bagian bawah, sedangkan samping adalah pada bagian tengah belakang. Karena perbedaan ini, maka jika dilakukan dengan baik maka bola voli hasil *service* dari samping kemungkinan melewati ketinggian jaringnya dengan jarak yang amat tipis dan bola hasil *service* ini setelah melintasi jaring dapat berjalan dengan cepat dan tiba-tiba menukik dan berubah arahnya. Sesuai dengan penjelasan *service* dari bawah dan samping, teknik *service* dari atas ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari kesemua jenis *service*. Tujuan utama melakukan *service* dari atas adalah mempercepat laju bola dan membuat jalannya bola menukik dari atas ke bawah.

Metode latihan (drill) merupakan pembelajaran yang menjadi pusat proses pembelajaran adalah peserta didik. Berbeda dengan metode lainnya, metode *latihan (drill)* memberikan keleluasaan untuk menyimpulkan dan menilai sendiri berdasarkan penemuan dalam proses belajar mengajar. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode belajar *latihan (drill)* adalah sebagai berikut : (1) Menyusun suatu skenario belajar yang terdiri dari gambaran dan pernyataan yang berhubungan dengan perilaku dan kegiatan belajar peserta didik, (2) Tetapkan suatu target yang akan dicapai, yaitu hal yang akan diketahui peserta didik setelah melakukan berbagai percobaan, yakinlah bahwa target tersebut dalam jangkauan kesanggupan peserta didik bersangkutan, (3) Susunlah tindakan atau belajar peserta didik dengan urutan yang membawa kepada penjelasan target yang telah ditetapkan, (4) Rangkaian kegiatan ini sebaiknya tidak terlalu panjang

sehingga tidak membosankan atau membuat frustrasi peserta didik, (5) Menyusun sejumlah pertanyaan yang membawa pada penyelesaian atau penemuan, (6) Guru berupaya agar peserta didik mengikuti arah yang tercakup dalam seperangkat pertanyaan di atas, dan (7) Pada akhir pembelajaran dilakukan kaji ulang sebagai pematapan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam kelas pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes). Adapun desain yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian akan dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua dan ketiga terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar observasi, angket dan lembaran tes evaluasi. Penelitian dilakukan selama satu (tiga) bulan, yaitu dari bulan September 2016.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap peserta didik perempuan ditunjukkan bahwa dari 22 peserta didik perempuan yang diberikan tes awal menunjukkan kemampuan yang bervariasi. Untuk tes awal, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 15 dan nilai terendah adalah 4, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 2 peserta didik (9,1 %) mendapat kualifikasi sangat kurang, 6 peserta didik (27,3%), kurang, 14 peserta didik (63,6 %) mendapat kualifikasi cukup. Untuk tes akhir siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 20 dan nilai terendah adalah 10, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 3 peserta didik (13,6 %) mendapat kualifikasi kurang, sebanyak 15 peserta didik (68,2 %), cukup, dan sebanyak 4 peserta didik (18,2 %) mendapat kualifikasi baik. Untuk tes akhir siklus II, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 24 dan nilai terendah adalah 11, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 2 peserta didik (9,1 %) mendapat kualifikasi kurang sebanyak 11 peserta didik (50,0 %), cukup, dan sebanyak 9 peserta didik (40,9%) mendapat kualifikasi baik. Untuk tes akhir siklus III, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 25 dan nilai terendah adalah 11, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 9 peserta didik (40,9 %) mendapat kualifikasi cukup, sebanyak 9 peserta didik (40,9 %) baik dan 4 peserta didik (18,2 %) sangat baik. Untuk tes akhir pembelajaran, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 25 dan nilai terendah adalah 16, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 4 peserta didik (18,2 %) mendapat kualifikasi Cukup, 13 peserta didik (59,1 %) baik dan 5 peserta didik (22,7 %) sangat baik. Untuk

peserta didik perempuan sampai kegiatan penelitian ini selesai, tidak seorangpun yang memperoleh kualifikasi istimewa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap peserta didik laki-laki ditunjukkan bahwa dari 20 peserta didik laki-laki yang diberikan tes awal menunjukkan kemampuan yang bervariasi. Untuk tes awal, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 1 dan nilai terendah adalah 10, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 2 peserta didik (10 %) mendapat kualifikasi kurang, 16 peserta didik (80 %) cukup, dan 2 peserta didik (10 %) mendapat kualifikasi baik. Untuk tes akhir siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 23 dan nilai terendah adalah 14, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 5 peserta didik (25 %) mendapat kualifikasi cukup, dan sebanyak 15 peserta didik (75 %), mendapat kualifikasi baik. Untuk tes akhir siklus II, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 25 dan nilai terendah adalah 18, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 15 peserta didik (75 %), dan 5 peserta didik (25 %) sangat baik. Untuk tes akhir siklus III, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 26 dan nilai terendah adalah 19, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 10 peserta didik (50 %) baik dan 10 peserta didik (50 %) sangat baik. Untuk tes akhir pembelajaran, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 28 dan nilai terendah adalah 20, selanjutnya setelah dianalisis sebanyak 7 peserta didik (35 %) baik dan 13 peserta didik (65 %) sangat baik. Sebagaimana halnya peserta didik perempuan, untuk peserta didik laki-laki sampai kegiatan penelitian ini selesai, tidak seorangpun yang memperoleh kualifikasi istimewa.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik menunjukkan perubahan yang lebih baik dari siklus I ke siklus-siklus berikutnya. Begitu pula berdasarkan hasil angket, peserta didik menunjukkan respon positif terhadap proses pembelajaran sebagai berikut : (1) Hampir seluruhnya peserta didik bersikap positif, yaitu dengan menyatakan sangat setuju (72,7 %) dan setuju (27,3) bahwa pembelajaran *Latihan (drill)* meningkatkan keterampilan melakukan *service*, (2) Lebih dari setengahnya peserta didik sangat setuju (52,2 %) dan setuju (47,8 %), bahwa pembelajaran *Latihan (drill)* meningkatkan keterampilan *service* peserta didik, (3) Hampir seluruhnya peserta didik bersikap positif, yaitu sangat setuju (27,5 %), setuju (68,2 %), dan tidak tahu (4,3 %) bahwa pembelajaran *Latihan (drill)* meningkatkan keterampilan *service* peserta didik, (4) Seluruhnya peserta didik bersikap positif, yaitu sangat setuju (58,2 %) dan setuju (41,8 %), bahwa pembelajaran latihan (*drill*) dapat membantu peserta didik memecahkan permasalahan pembelajaran, (5) Seluruhnya peserta didik bersikap positif, yaitu sangat setuju (72,1 %) dan setuju (27,9) bahwa pembelajaran *Latihan (drill)* digunakan dalam materi pembahasan lainnya, (6) Hampir seluruhnya peserta didik bersikap positif, yaitu sangat setuju (41,8 %) dan setuju (44,1 %), dan tidak tahu

(14,1 %), bahwa mengembangkan potensi individu peserta didik dapat dilakukan dengan pembelajaran *Latihan (drill)*, (7) Hampir seluruhnya peserta didik bersikap positif, dengan menyatakan sangat setuju (58,1 %) dan setuju (32,9), dan tidak tahu (9,0 %), bahwa pembelajaran *Latihan (drill)* yang diberikan sesuai untuk mengembangkan keterampilan melakukan *service* peserta didik, (8) Hampir seluruhnya peserta didik bersikap positif, dengan menyatakan sangat tidak setuju (44,1 %) dan tidak setuju (48,4 %), dan tidak tahu (7,5 %) bahwa cara berdiskusi dengan teman membuka wawasan baru bagi setiap peserta didik, (9) Hampir seluruhnya peserta didik bersikap positif, yaitu sangat setuju (82,6 %) dan setuju (9,4), dan tidak tahu (8,0 %), bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Latihan (drill)* guru lebih banyak memberikan motivasi untuk belajar, (10) Hampir seluruhnya peserta didik bersikap positif, yaitu sangat setuju (69,8 %) dan setuju (23,3 %), dan tidak tahu (6,9 %), bahwa pembelajaran *Latihan (drill)* dapat memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk bersaing dalam belajar.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut : (1) Keterampilan melakukan *service* peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 3 Subang menunjukkan peningkatan hasil tes. (a) Pada peserta didik perempuan, tes awal (sebelum pembelajaran) menunjukkan nilai yang bervariasi dengan nilai terendah sebesar 4 poin dan tertinggi sebesar 15 poin Sedangkan pada akhir pembelajaran (tes akhir) menunjukkan peningkatan yang berarti, dengan nilai terendah sebesar 16 poin dan tertinggi sebesar 25 poin. Jumlah peserta didik yang mencapai kualifikasi baik sebesar 59,1 % dan sangat baik sebesar 22,7 % (b) Pada peserta didik laki-laki, tes awal (sebelum pembelajaran) menunjukkan nilai yang bervariasi dengan nilai terendah sebesar 10 poin dan tertinggi sebesar 18 poin Sedangkan pada akhir pembelajaran (tes akhir) menunjukkan peningkatan yang berarti, dengan nilai terendah sebesar 20 poin dan tertinggi sebesar 28 poin. Jumlah peserta didik yang mencapai kualifikasi baik sebesar 35,0 % dan sangat baik sebesar 65,0 %. (2) Proses pembelajaran permainan bola voli (keterampilan *service*) dengan menggunakan *latihan (drill)* menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi kolaborator, aktivitas guru dan peserta didik lebih menunjukkan interaksi edukatif yang lebih baik, (3) Peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *latihan (drill)* dalam meningkatkan keterampilan peserta didik melakukan *service* pada permainan bola voli. Hal ini ditunjukkan oleh pendapat atau respon mereka melalui pengisian angket.

Berdasarkan simpulan di atas, akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut (1) Bagi peserta didik, agar lebih aktif di dalam melakukan evaluasi diri

melalui diskusi kelompok, agar potensi individunya tergali, (2) Bagi guru, dalam kegiatan diskusi di lapangan lebih inten lagi menyertai peserta didik sebagai motivator dan fasilitator pemecahan masalah, dan dalam kegiatan *service* peserta didik di lapangan, guru lebih memberi keleluasan peserta didik untuk berekspresi, (3) Bagi sekolah, sekolah seharusnya memfasilitasi kegiatan PTK bagi semua guru, baik melalui MGMP maupun berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lainnya dalam rangka menggali kompetensinya, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan social, (4) Bagi peneliti lain, sebaiknya dilakukan penelitian lebih mendalam tentang penggunaan metode *latihan (drill)* pada pelajaran penjasokes dengan topik yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Berliana, dkk. 2008. *Belajar Pembelajaran dalam Pelatihan Olahraga*. Bandung jurusan Kepelatihan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UPI Bandung.
- Depdikbud 1999. *Penelitian Tindakan (Action Research)* Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2001. *Program Pengembangan Pendidikan Berwawasan Olahraga prestasi*. Buku 4. Jakarta Depdiknas.
- Mukholid, A. 2004. *Pendidikan Jasmani*. Surakarta. Yudhistira.